

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diperekonomian Indonesia, sektor UMKM memiliki kontribusi yang begitu krusial. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, UMKM memberikan andil sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara serta menampung 97% total tenaga kerja di seluruh negeri. Untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, UMKM harus siap mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi yang relevan (Saragih et al., 2023).

Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu pusat perdagangan penting di Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Meskipun demikian, pelaku UMKM di daerah tersebut seringkali berhadapan dengan beragam tantangan dalam mengelola bisnis mereka. Seperti pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga pencatatan dan pengelolaan keuangan menjadi tidak sistematis dan berujung pada kerugian. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan dan latar belakang pendidikan yang kurang mendukung. Sikap dan kepribadian pelaku usaha juga secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi.

Beberapa faktor yang saling berkaitan memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Tingkat pendidikan pelaku usaha menjadi dasar penting yang membentuk pemahaman mereka tentang akuntansi, sehingga mereka bisa mengenali manfaat pencatatan dan laporan keuangan. Namun, Pengetahuan yang didapat dari pendidikan ternyata belum memadai untuk langsung dipraktikkan dalam operasional bisnis, (Syafitri & Safrida, 2022)

Oleh karena itu, pelatihan akuntansi diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis yang memungkinkan pelaku UMKM menjalankan pencatatan keuangan secara efektif dan sesuai kebutuhan usaha. Faktor lain yang tak kalah penting motivasi kerja, karena tanpa semangat dan komitmen yang tinggi, pelaku usaha tidak akan konsisten dalam menggunakan informasi akuntansi.

Selain itu, Skala bisnis turut menentukan tingkat kebutuhan serta kapasitas dalam menerapkan sistem akuntansi. Semakin besar jumlah pekerja yang direkrut dan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu entitas usaha, maka semakin luas pula cakupan operasionalnya. Kondisi ini memicu tingkat kerumitan pengelolaan keuangan yang lebih tinggi, sehingga pemilik usaha sangat membutuhkan informasi akuntansi untuk mengatur keuangan bisnisnya dengan efektif (Setyaningsih & Farina, 2021).

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi UMKM di kota Tebing Tinggi masih terbatas dikarenakan kurangnya studi yang mengkaji secara sekaligus dampak dari tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, serta skala usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM. Studi-studi terdahulu cenderung memisahkan variabel-variabel tersebut atau

hanya fokus pada beberapa aspek saja, tanpa melihat interaksi antar faktor tersebut secara utuh. Selain itu, sedikit penelitian yang berfokus pada konteks UMKM di daerah ini sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual. Dengan menutup celah tersebut, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti baik untuk pengembangan teori maupun praktik pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif dan sesuai dengan realitas lokal, (Muhammad Rifqi Aditya, 2023).

Dari penjelasan di atas, penulis berminat untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi pemakaian informasi akuntansi di kalangan UMKM di Kota Tebing Tinggi. Harapannya, pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut memungkinkan penyusunan strategi tepat sasaran demi mengoptimalkan pemanfaatan informasi akuntansi, sehingga mendorong kemajuan UMKM di wilayah itu secara positif, (Muhammad Rifqi Aditya, 2023).

1.2 Landasan Teori

1.2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari kumpulan formulir, rekaman, serta laporan yang diatur secara terpadu guna menghasilkan data keuangan yang esensial bagi manajemen dalam mempermudah operasional perusahaan. Sistem tersebut berfungsi mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyampaikan informasi keuangan demi mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh pihak internal maupun eksternal, (Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta menghasilkan data keuangan yang tepat dan dapat dipercaya demi mendukung keputusan bisnis yang lebih baik. Komponennya meliputi prosedur operasional, infrastruktur perangkat keras, aplikasi perangkat lunak, personel terkait, serta mekanisme pengawasan internal guna menjamin kualitas data. SIA memainkan peran penting dalam mendokumentasikan transaksi keuangan, menyusun laporan fiskal, dan mengawasi pengelolaan aset organisasi, (Fachruzzaman, et al. (2021)

1.2.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm

Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi biasanya lebih peka dalam memahami prinsip serta penerapan akuntansi. Septyanto dkk. (2020) menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan formal lebih mumpuni cenderung lebih gampang menangkap dan mempraktikkan informasi akuntansi guna pengambilan keputusan usaha, sebab kemampuan mengadopsi sistem akuntansi terstruktur sering kali bergantung pada kualitas pendidikan. Selain menambah wawasan akuntansi, pendidikan superior juga memperkuat skil pemilik UMKM dalam mengatur keuangan secara efisien, yang berujung pada peningkatan mutu laporan keuangan serta performa bisnis secara menyeluruh.

1.2.2 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm

Pelatihan akuntansi merupakan rangkaian pembelajaran yang dibuat secara khusus demi memperluas pemahaman serta keahlian peserta dalam mendokumentasikan dan menyortir transaksi keuangan dengan tertib serta tepat. Inisiatif ini memperkuat kapasitas pelaku UMKM untuk memakai data akuntansi sebagai fondasi keputusan bisnis yang akurat, yang selanjutnya membuat pengelolaan finansial lebih produktif dan ramping, (Jurnal Al-Khidmah 2021).

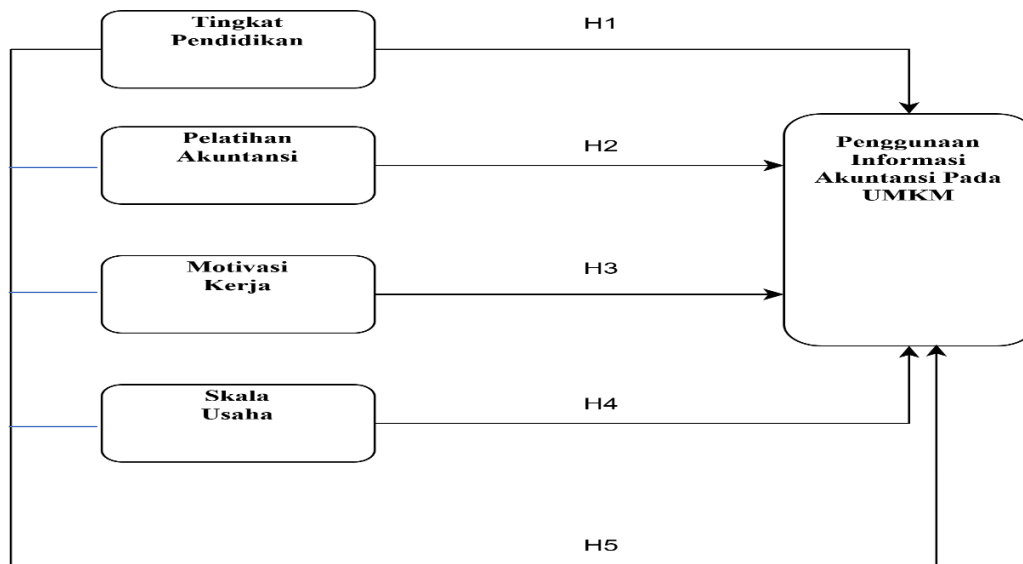
1.2.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm.

Motivasi kerja merupakan kekuatan internal atau dorongan pribadi yang memicu seseorang untuk meraih sasaran spesifik lewat tindakan yang efektif dan konsisten. Faktor ini sangat krusial karena mampu membentuk lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan komitmen karyawan, serta meningkatkan efisiensi operasional, yang akhirnya berkontribusi pada keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Dengan motivasi yang tinggi, pelaku usaha akan lebih giat, berinisiatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, (Pratama 2024).

1.2.4 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm

Skala usaha merupakan tolak ukur untuk mengukur besarnya suatu bisnis berdasarkan nilai aset, tingkat omzet, serta jumlah tenaga kerja yang terlibat. Skala usaha terhadap UMKM sangat signifikan karena dapat meningkatkan efisiensi produksi, dan bersaing di pasar yang lebih luas. Skala usaha penting bagi UMKM untuk mengelola sumber daya dengan tepat dan memanfaatkan dukungan pemerintah secara optimal guna meningkatkan pertumbuhan dan daya saing usaha, (Artikel dari Indibiz.co.id 2024).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Kerangka konseptual

Hipotesis penelitian:

H1: Pendidikan berimplikasi parsial pada pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

H2: Pelatihan akuntansi memberi pengaruh parsial terhadap pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

H3: Motivasi kerja berdampak parsial pada pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM

H4: Ukuran usaha memengaruhi secara parsial penggunaan informasi akuntansi di UMKM

H5: Pendidikan, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, serta ukuran usaha secara bersama-sama mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM